

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini¹.

Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 85,7%, dimana provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 108,9%, Banten sebesar 94,8%, dan Jawa Barat sebesar 93,8%, Sedangkan Yogyakarta 54,9 %. Provinsi yang memiliki cakupan terendah antara lain Papua Tengah (27,7%), Papua Barat Daya (5,3%) dan Papua Pegunungan (2,6%). Capaian Pelayanan Nifas (KF) DIY 2024: Berdasarkan grafik seri data 2021-2025 dari Dinkes DIY, capaian pelayanan ibu nifas (KF) pada tahun 2024 adalah 94,97%. Data ini menunjukkan sedikit penurunan dari tahun 2023 yang berada di angka 96,18%.² Dari data di Kabupaten Bantul menurut kunjungan nifas yang tertinggi adalah puskesmas Kasihan II dengan yaitu 98,62%, dan kunjungan ibu nifas terendah ketiga adalah puskesmas Jetis II yaitu 85,94%, selanjutnya puskesmas Sedayu II yaitu 85,37% dan puskesmas terendah pertama ada di Puskesmas Pandak 1 yaitu 83,06%.

Salah satu perubahan fisiologis yang dialami oleh ibu postpartum, yaitu

kontraksi uterus. Kontraksi uterus terjadi secara fisiologis dan menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa postpartum³. Proses perubahan fisik tersebut terkadang menimbulkan rasa tidak nyaman yang dikenal sebagai nyeri pasca melahirkan (afterpain)⁴. Proses involusi uteri merupakan suatu proses yang fisiologis, terkadang proses involusi tersebut bisa menjadi patologi dengan terganggunya proses involusi uterus (subinvolusi) yang bisa menyebabkan pendarahan dan kematian ibu postpartum. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan mobilisasi dini.

Nyeri Menurut The Internasional Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Berdasarkan definisi tersebut nyeri merupakan suatu gabungan dari komponen objektif (aspek fisiologi sensorik nyeri) dan komponen subjektif. Menurut Andarmoyo Nyeri akibat kontraksi uterus (afterpains) memerlukan penanganan untuk dapat diminimalisir atau ditekan seminim mungkin. Sebagai seorang bidan yang memberi asuhan sayang ibu, rasa nyeri yang dirasakan ibu perlu dilakukan tindakan intervensi, sehingga dapat menurunkan ketidaknyamanan yang ibu rasakan dan ibu dapat merasakan nyaman⁴.

Nyeri merupakan suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional tidak menyenangkan seseorang yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial, atau dirasakan jika terjadi. Ketidaknyamanan pasca melahirkan adalah perasaan tidak nyaman yang berhubungan dengan kondisi

setelah melahirkan. Tanda gejala ketidaknyamanan yang biasa muncul adalah ibu mengeluh terasa tidak nyaman, meringis, terdapat luka uterus, tekanan darah, nyeri, frekuensi nadi meningkat serta munculnya nyeri. ⁶

Nyeri mempunyai dampak yang kompleks terhadap perawatan ibu post partum karena mengganggu ambulasi dini, mengganggu proses menyusui, mengganggu proses bonding attachment, menyebabkan kelelahan, kecemasan, kekecewaan karena rasa tidak nyaman, mengganggu pola tidur, bahkan apabila nyeri berkepanjangan akan meningkatkan risiko post partum blues. Jika tidak ditangani, dampak negative tersebut akan mempengaruhi proses pemulihan ibu post partum. Nyeri dirasakan ibu post partum terutama pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan, yaitu saat tahap penyesuaian psikologis ibu memasuki tahap taking in. Pada tahap ini, ibu membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sebagian besar adalah untuk memenuhi kebutuhan istirahat/tidur dan nutrisi. Jika nyeri yang terjadi pada tahap ini tidak dapat diatasi, maka akan memperpanjang tahap taking in dan proses penyembuhan ibu akan terhambat. ⁸

Berdasarkan penelitian Sitinjak, Supriadi, & Wahyuni, (2023) ibu post partum yang mengalami nyeri berat sebanyak 50% dan 50% lainnya mengalami ringan hingga sedang. Berdasarkan penelitian Alfiyani & Winarni (2023) ibu post partum yang mengalami nyeri sedang sebanyak 95% dan 5% lainnya mengalami nyeri ringan.

Strategi penatalaksanaan nyeri merupakan tindakan yang bertujuan untuk

mengurangi nyeri, diantaranya dapat dilaksanakan melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi pijat pada ibu, yang disebut nyaman serta rileks.⁹

Salah satu cara untuk mengurangi nyeri ibu Pospartum adalah dengan melakukan *massage effleurage*. Teknik ini melibatkan pijatan lembut dan melingkar menggunakan telapak tangan di area perut bawah. Massage effleurage bekerja dengan merangsang sistem saraf parasimpatis, meningkatkan aliran darah ke area yang dipijat, dan melepaskan endorfin, yang merupakan hormon alami pereda nyeri.¹⁰

Massage effleurage pada ibu postpartum biasanya diberikan pada beberapa titik utama yang berhubungan dengan relaksasi otot dan pengurangan nyeri afterpain. Titik utama tersebut salah satunya adalah area perut (abdomen) dilakukan dengan usapan lembut searah jarum jam untuk membantu kontraksi uterus dan mempercepat involusi uterus, dan efektif dalam merangsang pelepasan endorfin yang dapat mengurangi nyeri afterpain akibat kontraksi uterus postpartum.¹¹

Hasil Studi Pendahuluan di RSUD Rachma Husada Bantul pada bulan November 2025 sebesar 5 pasien. Wawancara telah dilakukan terhadap para ibu nifas, dan didapatkan hasil bahwa ibu nifas terlihat masih merasakan involusi uteri pada Ibu 24 Jam Pertama post partum.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Penurunan Nyeri Involusio Uteri 24 Jam Pertama Di RSUD Rachma Husada Bantul Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada perbedaan Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Penurunan Nyeri Involusio Uteri 24 Jam Pertama Di RSUD Rachma Husada Bantul Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “perbedaan Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Penurunan Nyeri Involusio Uteri 24 Jam Pertama Di RSUD Rachma Husada Bantul Tahun 2026”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia dan paritas ibu postpartum 24 jam pertama di RSUD Rachma Husada.
- b. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat nyeri involusi uteri 24 jam pertama sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian *massage effleurage* di RSUD Rachma Husada.
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat nyeri involusi uteri 24 jam pertama sebelum dan sesudah di diberikan teknik nafas dalam pada kelompok kontrol di RSUD Rachma Husada,
- d. Mengetahui perbedaan pengaruh antara *massage effleurage* dan nafas

dalam pada penurunan tingkat nyeri involusi uteri pada 24 jam pertama di RSUD Rachma Husada

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terkait kesehatan ibu dengan berfokus pada kesehatan Ibu Nifas. Penelitian mengenai Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Penurunan Nyeri Involusio Uteri 24 Jam Pertama Di RSUD Rachma Husada Bantul Tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah referensi ilmiah pada pengembangan ilmu kebidanan mengenai pijat effleurage sebagai metode nonfarmakologis guna menurunkan tingkat nyeri involusi uterus pada ibu postpartum awal

2. Bagi Prodi Kebidanan Poltekkes Yogyakarta

Diharapkan dapat sebagai tambahan pengetahuan serta sebagai sumber informasi di bidang ilmu kesehatan tentang Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Penurunan Nyeri Involusio Uteri 24 Jam Pertama

3. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi ibu nifas bahwa *Massage effleurage* sangat bermanfaat untuk proses pemulihan involusi uteri dimasa nifasnya. Dapat diberikan sebagai tambahan intervensi kepada ibu postpartum untuk mengurangi rasa nyeri akibat involusi uterus selain diberikan analgetik.

4. Bagi Bidan di ruang bersalin dan perawatan nifas RSUD Rachma

Husada

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan kebidanan di ruang bersalin dan perawatan nifas, memberikan bukti ilmiah untuk pengambilan keputusan, menambah wawasan dan keterampilan bidan di ruang bersalin dan perawatan nifas, serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pelayanan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Peneli Tian	Hasil
1.	Alfiyani Nely (2023)	Pengaruh <i>teknik effleurage</i> terhadap Penurunan Skala Nyeri involusi uteri pada ibu post partum hari ke 1 di UPT Puskesmas Buay Pemaca	Pretest Posttest Control Group Design, pengambilan sample menggunakan kuota sampling	Ada teknik effleurage terhadap Penurunan Skala Nyeri involusi uteri pada ibu post partum hari ke 1 di UPT Puskesmas Buay Pemaca
2	Merlina Yuliarti, Irma Mustika Sari, Alfida Fitri (2023)	Penerapan <i>Tehnik Effleurage Massage</i> Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Instrumen penerapan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dan lembar ceklis sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat skala nyeri.	Hasil dari penerapan menggunakan tehnik Effleurage Massage didapatkan bahwa responden memiliki skala nyeri 4 (Nyeri sedang) turun menjadi 0 (Tidak Nyeri). Kesimpulan; Terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan Effleurage Massage di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
3	Desika Wali Pardede, Meria Turnip, Meriati Purba (2025)	Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Terhadap Nyeri Afterpains Pada Ibu Nifas di Klinik Matahari Tanjung Morawa Tahun 2025	Metode kuantitatif dengan desain quasi eksperiment dengan skema model one group prE-test post-test.	hasil 16 responden, setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan $p=0.000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Nyeri Afterpains Pada Ibu Nifas Di Klinik Matahari Tanjung Morawa Tahun 2025.